

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki perbedaan dalam tingkat keberhasilan, pengukuran kinerja perusahaan bisa diukur dari laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan dapat diperoleh informasi perputaran aset dan likuiditas yang menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja, perusahaan seringkali menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya yaitu masalah likuiditas yang seringkali menjadi pertimbangan untuk debitur ataupun investor.

Perkembangan perusahaan baik industri, perdagangan maupun jasa sangatlah pesat di Indonesia. Hal ini ditandai dengan pembangunan-pembangunan perusahaan baru di banyak wilayah. Selain itu perkembangan perusahaan di Indonesia juga ditandai dengan perkembangan perusahaan *go public* yang dapat dilihat dari BEI.

Perkembangan modal perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdapat di BEI pada 2015-2018 ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut:

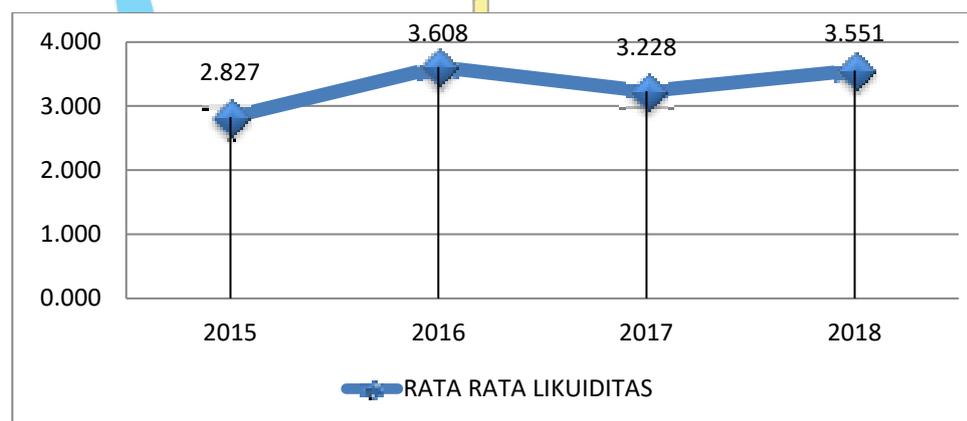


Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang telah diolah.

**Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Modal (dalam jutaan rupiah)**

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan adanya peningkatan modal dari tahun 2015 sampai dengan 2017, hanya saja pada tahun 2018 mengalami penurunan. Berdasarkan BEI tahun 2018 ada 8 entitas yang memutuskan untuk *go public*, ini menjadi penyebab penurunan rata-rata modal dikarenakan nilai modal entitas yang baru dibandingkan entitas yang telah lama memiliki nilai yang lebih rendah.

Menurut M.V Wiratna (2016) “Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”. Aset-aset lancar dalam perusahaan juga dapat menunjukkan tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan diantaranya aset lancar yang mudah dikonversi menjadi kas. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek membuat entitas berada dalam dua kondisi yaitu likuid (mampu memenuhi kewajibannya) dan ilikuid (tidak mampu memenuhi kewajibannya).



Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang telah diolah.

**Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018**

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa likuiditas pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2015-2018 mengalami instabilitas. Berdasarkan data yang didapatkan dari BEI menunjukkan pada 2015 rata-rata likuiditas yaitu 2,827 dan mengalami kenaikan sebesar 0,781 di tahun 2016 menjadi 3,608. Setelah itu tahun 2017 menunjukkan nilai 3,228 yang berarti mengalami penurunan kembali dan

tahun 2018 mengalami kenaikandengan nilai 3,551. Akan tetapi kenaikan dan penurunan likuiditas tidak terlalu signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya cenderung stabil.

Kasmir (2012), menyatakan “jika rasio perputaran kas tinggi, maka mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Sebaliknya jika rasio rendah, maka dapat dipahami jika kas perusahaan yang tertanam dalam akun lain daset lancar sulit dicairkan kembali menjadi kas. Perputaran kas bisa dikatakan perbandingan antara pendapatan dengan jumlah kas rata-rata”.

Hal lainnya yaitu perputaran piutang. Munculnya piutang dalam perusahaan diakibatkan transaksi penjualan kredit. Perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui lama waktu penagihan piutang dalam satu periode akuntansi (Kasmir, 2010:176).

Rasio utang ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan (Kasmir, 2010:156). Dengan demikian jika perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi maka perusahaan harus lebih bekerja keras agar dapat melunasi kewajibannya.

Penelitian terdahulu yang meneliti likuiditas diantaranya yaitu penelitian Tulung.J.E (2018), tentang “Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan *Finance Institution* yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2017)”. Pengujian menghasilkan secara simultan kedua variable bebas berdampak terhadap variable dependen, sedangkan secara pengaruh masing-masing variable didapatkan perputaran kas tidak berkontribusi pada likuiditas dan perputaran piutang berkontribusi pada likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwinta Mulyani dan Rani Laras Supriyani (2018), tentang “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada PT. Ultra Jaya Tbk.”. Pengujian hipotesis menghasilkan tidak ada secara bersama-sama ataupun masing-masing perputaran kas dan perputaran persediaan bukan merupakan varian dari likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh D.Indriani, V.Ilat, dan I.G.Suwetja (2017), berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk.”. Penelitian ini menghasilkan, berdasarkan uji-t perputaran piutang tidak berkontribusi terhadap likuiditas, dan arus kas berkontribusi terhadap perubahan likuiditas. Berdasarkan uji-f kedua variabel memiliki pengaruh signifikan positif terhadap likuiditas.

Dari uraian latar belakang dan fenomena serta hasil penelitian awal, maka penulis memutuskan untuk melangsungkan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Rasio Utang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2018)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka teridentifikasi masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Tingkat likuiditas menjadi pertimbangan penting bagi kreditor.
2. Rasio utang yang tak terkendali menyebabkan sulitnya perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
3. Perputaran kas dan perputaran piutang menjadi salah satu acuan dalam menilai keefektifan pengelolaan aset.
4. Perputaran piutang digunakan untuk mengetahui lama waktu penagihan piutang.
5. Likuiditas pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2015-2018 mengalami instabilitas.
6. Nilai perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi.

### 1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 ?
3. Apakah rasio utang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 ?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio utang terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang secara bersama-sama terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi:

### 1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan lebih terkait hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang dengan likuiditas.

### 2. Bagi Perusahaan

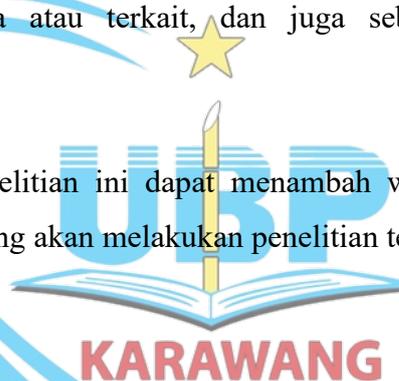
Dengan penelitian ini penulis berharap dapat menjadi bahan masukan ataupun pertimbangan dalam kinerja perusahaan.

### 3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan referensi untuk penelitian yang sama atau terkait, dan juga sebagai bahan koleksi di perpustakaan.

### 4. Bagi Pihak Lain

Peneliti berhadapan penelitian ini dapat menambah wawasan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait.



## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka disajikan sistematika penelitian sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis serta hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Berisi desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; instrumen penelitian; lokasi dan waktu penelitian; prosedur pengumpulan data; uji asumsi klasik serta penjelasan teknik analisis regresi linier berganda.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang diujikan dan pembahasan dari hasil penelitian.

### BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

